

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang No 17 tahun 2023 pasal 1 mengatakan Kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif (Kemenkes, 2023).

World Health Organization (WHO) 2018, menyatakan kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit dan penyakit seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi dan luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial.

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan bahwa penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut 57,6%, hanya 10,2% yang mendapat penanganan medis gigi. Penduduk Indonesia yang menyikat gigi secara baik dan benar hanya mencapai 2,8%. Menurut data pemeriksaan gigi dan mulut pada murid SD melalui UKGS diseluruh kabupaten di wilayah Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018, dari sebanyak 1.420.129 orang murid, telah diperiksa sebanyak 375.180 orang atau sebesar 26,42%, yang menderita karies gigi sebanyak 42.617 orang, dan mendapat perawatan sebanyak 22.560 orang atau sebesar 53,17%. Jumlah SD yang pernah melakukan sikat gigi masal sebanyak 1.490 SD atau sebesar 17,19% dari total jumlah SD sebanyak 8.869 SD. (Riskesdas, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut adalah hal terpenting untuk kesehatan secara umum yang sering tidak menjadi prioritas, padahal gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Mulut sehat berarti bebas dari gigi berlubang infeksi, luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, terbebas kanker tenggorokan, dan penyakit lainnya (Abdullah, 2018).

Makanan kariogenik adalah makanan manis yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi. Sifat makanan kariogenik adalah banyak mengandung karbohidrat, lengket dan mudah hancur di dalam mulut. Makanan kariogenik banyak mengandung gula dan bersifat lengket sehingga dapat menempel pada permukaan gigi apabila tidak dibersihkan dengan baik. Makanan manis mempengaruhi terbentuknya karies gigi. Pola konsumsi makanan jenis gula atau sukrosa menambah cepat terjadinya karies gigi, terutama pada anak-anak yang senang mengonsumsi makanan manis ini. Selain itu makanan lain seperti sirup, minuman soda atau softdrink juga harus dihindari. Hubungan gula dalam snack dengan karies lebih besar dari total diet karena snack lebih sering dimakan dalam frekuensi tinggi. Pengaruh pola makan dalam proses karies biasanya lebih bersifat lokal, terutama dalam frekuensi mengonsumsi makanan. Setiap kali seseorang mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung karbohidrat, maka asam akan diproduksi oleh beberapa bakteri penyebab karies di rongga mulut, sehingga terjadi demineralisasi yang berlangsung selama 20-30 menit setelah makan (Rehena, 2020).

Timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada seseorang khususnya anak adalah faktor kurangnya pengetahuan akan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat meningkatkan penyakit gigi dan mulut. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan

sebagainya). Sebagian besar pengetahuan manusia melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018).

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit yang berisikan materi materi pembelajaran. Dalam menyiapkan media cetak *Leaflet*, Guru harus cermat dalam memilih materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu sebelum dilakukan pengemasan materi pembelajaran sebaiknya ditentukan terlebih dahulu tujuan yang harus dicapai baik tujuan dalam bentuk perubahan perilaku maupun peningkatan hasil belajar. Media cetak *Leaflet* dapat digunakan untuk menyampaikan semua jenis materi yang perlu dipelajari oleh peserta didik. Unsur-unsur yang terkandung dalam media cetak *Leaflet* yaitu tulisan(teks) dan gambar (Majid, 2019).

Peneliti telah melakukan survei awal di SDN 065012 Kecamatan Medan Tuntungan untuk mengetahui pengetahuan pada 5 orang siswa yang diberikan kuisioner, ditemukan 4 orang diantaranya belum memiliki pengetahuan yang baik tentang makanan kariogenik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 065012 Kecamatan Medan Tuntungan, untuk mengetahui pengetahuan makanan kariogenik sebelum dan sesudah dilakukan dengan menggunakan media *leaflet*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan makanan kariogenik sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan *leaflet* pada siswa-siswi kelas IV dan V di SDN 065012 Kecamatan Medan Tuntungan.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan makanan kariogenik sebelum dan sesudah dilakukan

penyuluhan dengan menggunakan media *leaflet* pada siswa-siswi kelas IV dan V di SDN 065012 Kecamatan Medan Tuntungan.

C.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengetahuan makanan kariogenik sebelum dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media *leaflet* pada siswa-siswi kelas IV dan V di SDN 065012 Kecamatan Medan Tuntungan.
2. Untuk mengetahui pengetahuan makanan kariogenik sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media *leaflet* pada siswa-siswi kelas IV dan V di SDN 065012 Kecamatan Medan Tuntungan.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu kesehatan gigi.
2. Sebagai informasi dan menambah pengetahuan bagi siswa-siswi kelas IV dan V SDN 065012 Kecamatan Medan Tuntungan, tentang makanan kariogenik.
3. Sebagai informasi bagi pihak sekolah mengenai pengetahuan siswa-siswi tentang makanan kariogenik.